

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena dekadensi moral pada remaja dewasa ini semakin mendapat sorotan, baik dari kalangan akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum. Dekadensi moral diartikan sebagai penurunan nilai moral yang seharusnya menjadi landasan perilaku individu dalam kehidupan sosial.¹ Krisis moral yang terjadi tidak hanya terbatas pada perilaku pribadi, tetapi juga mencakup sikap sosial dan interaksi antar individu. Dampak yang ditimbulkan dari lemahnya moral tidak bisa dipandang sebelah mata karena berpotensi merusak tatanan sosial dan mengancam stabilitas masyarakat.

Remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan mengalami dekadensi moral karena berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, remaja sedang mencari identitas diri sehingga rentan terpengaruh oleh lingkungan. Apabila pengaruh yang diterima bersifat negatif, seperti pergaulan bebas, budaya hedonisme, atau konten media sosial yang tidak mendidik, maka remaja akan mudah tergelincir ke dalam perilaku yang menyimpang.² Masa remaja seharusnya diisi dengan pembentukan karakter yang kuat, tetapi realitas menunjukkan bahwa banyak remaja yang terjebak dalam perilaku yang bertentangan dengan norma sosial maupun ajaran agama.

¹ Imam Taulabi and Bustomi Mustofa, 'Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30.1 (2019), pp. 28–46, doi:10.33367/tribakti.v30i1.660.

² 'Analisis Faktor Dekadensi Moral Generasi Z Dan Solusinya Dalam Konseling Islam | Wijayanti | Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam', n.d.

Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi menjadi salah satu faktor yang mempercepat arus perubahan nilai. Media sosial, yang pada awalnya diharapkan menjadi sarana komunikasi positif, kini justru sering menjadi pintu masuk perilaku menyimpang. Konten-konten negatif dengan mudah diakses oleh remaja, yang kemudian memengaruhi pola pikir dan sikap mereka. Kondisi ini semakin kompleks ketika pengawasan orang tua melemah, sementara kontrol sosial di masyarakat tidak berjalan optimal.

Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia mencapai 1,73% dari populasi, dan kelompok usia remaja mendominasi angka tersebut.³ Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara lemahnya nilai moral dengan tingginya penyalahgunaan narkotika. Tidak hanya itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan bahwa kasus kekerasan antar pelajar dan kenakalan remaja meningkat signifikan dalam satu dekade terakhir.⁴ Fakta ini menegaskan bahwa dekadensi moral bukan sekadar isu personal, melainkan persoalan sosial yang memerlukan intervensi serius.

Fenomena dekadensi moral tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai merambah ke wilayah pedesaan. Salah satu contoh nyata dapat dilihat di Desa Semen, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat kasus perkuliahian antar remaja yang dipicu oleh konsumsi

³ 'HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkotika Mewujudkan Indonesia Bersinar', n.d. <<https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkotika-mewujudkan-indonesia-bersinar/>> [accessed 23 September 2025].

⁴ 'Laporan Tahunan Kpai, Jalan Terjal Perlindungan Anak : Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)', n.d. <<https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>> [accessed 23 September 2025].

minuman keras, bahkan beberapa hampir menimbulkan korban jiwa. Kejadian ini menjadi bukti nyata bahwa nilai moral yang seharusnya dijunjung tinggi telah mengalami kemerosotan. Jika situasi ini dibiarkan, dikhawatirkan akan memunculkan dampak yang lebih luas, baik terhadap keamanan maupun kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Dalam menghadapi fenomena ini, peran komunitas berbasis keagamaan seperti Remaja Masjid menjadi sangat penting. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan umat, termasuk generasi muda. Remaja Masjid sebagai organisasi kepemudaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki peluang besar untuk mengarahkan remaja ke aktivitas yang positif.⁵ Kegiatan seperti pengajian, diskusi keagamaan, bakti sosial, dan program kreatif Islami dapat menjadi sarana efektif untuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang sangat penting, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang peran organisasi keagamaan dalam membina moral remaja. Penelitian ini juga relevan untuk memperkuat konsep pendidikan karakter berbasis komunitas religius. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengurus Remaja Masjid dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat dan

⁵ 'Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Remaja Masjid Al-Falah Di Kabupaten Oku Selatan | TANWIRUNA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan', n.d. <<https://ejournal.jalancendikia.org/index.php/Jurnal-tanwiruna/id/article/view/22>> [accessed 23 September 2025].

pemerintah desa untuk memperkuat sinergi dalam membentuk lingkungan sosial yang mendukung perilaku positif generasi muda.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi keagamaan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Ahmad Mustaien dalam penelitiannya menemukan bahwa program pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid mampu meningkatkan kesadaran moral remaja dan mengurangi perilaku menyimpang.⁶ Temuan serupa juga disampaikan oleh Mutmainnah Syam, yang menekankan bahwa pelatihan berbasis masjid berperan besar dalam menanamkan nilai religiusitas.⁷

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di daerah perkotaan, sedangkan karakteristik sosial pedesaan memiliki perbedaan yang cukup mencolok. Kondisi ini menuntut adanya penelitian baru yang lebih kontekstual untuk memahami bagaimana upaya pembinaan yang dilakukan Remaja Masjid di desa dapat berjalan efektif. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika peran Remaja Masjid dalam membina moral remaja di Desa Semen.

Faktor penyebab dekadensi moral yang ditemukan dalam literatur dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup lemahnya pemahaman nilai agama,

⁶ Ahmad Mustaien, *Aktivitas Remaja Masjid Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin*, N.D.

⁷ Mutmainnah Syam, *Program Pelatihan Keagamaan Dalam Membina Moral Remaja Di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*, 2023.

kurangnya pengendalian diri, dan krisis identitas yang dialami remaja. Sementara faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, media sosial, dan minimnya pengawasan orang tua.⁸

Peran Remaja Masjid tidak dapat dipandang remeh. Sebagai pusat aktivitas keagamaan, Remaja Masjid memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial yang mampu memperkuat nilai moral remaja. Namun, peran ini harus dijalankan dengan pendekatan yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kegiatan yang monoton dan tidak sesuai minat remaja akan sulit menarik partisipasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program yang dapat menggabungkan nilai religius dengan aktivitas yang disenangi remaja.

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika kita melihat dampak yang dapat timbul jika dekadensi moral tidak segera diatasi. Penurunan kualitas moral generasi muda akan berdampak pada melemahnya fondasi sosial dan hilangnya nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Remaja Masjid Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Semen Kabupaten Kediri”**. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembinaan moral yang sesuai dengan konteks masyarakat desa, sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi

⁸ ‘Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Generasi Milenial : Sebuah Studi Pustaka | Amin | Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi’, n.d. <<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1429>> [accessed 7 October 2025].

fenomena, tetapi juga berupaya menggali upaya yang diterapkan oleh Remaja Masjid dalam menghadapi tantangan dekadensi moral. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan program pembinaan remaja yang berbasis pada nilai agama dan budaya lokal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana dekadensi moral remaja di Desa Semen?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral pada remaja di Desa Semen?
3. Bagaimana upaya Remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Semen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dijabarkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana dekadensi moral remaja di Desa Semen
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral pada remaja di Desa Semen.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Semen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat tersebut tidak hanya terbatas pada aspek praktis, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan kajian ilmiah terkait pembinaan moral remaja. Berikut

adalah uraian manfaatnya secara mendalam:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, sosiologi agama, dan studi kepemudaan. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori tentang pentingnya peran komunitas keagamaan dalam membentuk karakter moral generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan bagi pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis komunitas religius, yang relevan dengan tantangan era globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai praktis, tetapi juga memberi sumbangan nyata bagi pengembangan kajian akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, karena melalui proses pengumpulan data, observasi, dan analisis, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam fenomena dekadensi moral yang terjadi di kalangan remaja. Proses penelitian ini juga mengasah kemampuan peneliti dalam berpikir kritis, analitis, serta melatih keterampilan metodologis yang diperlukan dalam menyusun karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini memperluas wawasan peneliti mengenai peran organisasi keagamaan dalam kehidupan sosial, khususnya dalam membina moral generasi muda di tingkat masyarakat desa.

b. Remaja Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengurus Remaja Masjid dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi kelemahan program yang telah berjalan serta merumuskan strategi baru yang mampu menarik minat remaja. Dengan demikian, Remaja Masjid dapat memaksimalkan perannya sebagai agen perubahan sosial yang bukan hanya fokus pada aktivitas ritual, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter dan perilaku positif generasi muda.

c. Masyarakat

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas, terutama para orang tua dan tokoh masyarakat di Desa Semen. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi tumbuh kembang remaja. Dengan adanya informasi yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab dekadensi moral, masyarakat dapat lebih proaktif dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap anak-anak mereka. Penelitian ini juga dapat mendorong terciptanya sinergi antara keluarga, masyarakat, dan organisasi keagamaan dalam menciptakan ekosistem sosial yang sehat dan religius.

d. Masjid

Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid diharapkan mampu berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat

pendidikan dan pembinaan umat. Hasil penelitian ini memberikan masukan berharga bagi pengurus masjid agar lebih mendukung program-program yang dirancang oleh Remaja Masjid. Dengan dukungan penuh dari masjid, kegiatan pembinaan moral yang dilakukan dapat berjalan lebih optimal, baik dari segi sarana, prasarana, maupun dukungan moral. Penelitian ini juga dapat menginspirasi pengurus masjid untuk mengembangkan program yang berbasis pemberdayaan remaja.

e. Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji fenomena serupa, baik di lokasi yang berbeda maupun dengan pendekatan yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah literatur tentang peran organisasi keagamaan dalam pembinaan moral remaja, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan. Peneliti lain dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan, seperti mengkaji efektivitas model pembinaan yang berbeda atau melakukan studi komparatif antar daerah.

E. Definisi Oprasional

1. Upaya

Upaya dipahami sebagai serangkaian tindakan sadar, terencana, dan berkesinambungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan tertentu.⁹ Upaya mencakup keseluruhan proses mulai dari niat,

⁹ Ketut Yasini, 'Konsep Tentang Mengembangkan Potensi Karakter Peserta Didik', *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Di Tengah Perubahan Zaman*, 2025, p. 49.

perencanaan strategi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan.

2. Dekadensi Moral

Dekadensi moral dipahami sebagai suatu kondisi di mana nilai-nilai etika dan norma yang seharusnya menjadi pedoman perilaku mengalami kemerosotan. Fenomena ini tampak dari melemahnya kesadaran remaja terhadap batasan antara perilaku yang dapat diterima dan yang menyimpang. Kemerosotan moral ini tidak hanya menyangkut aspek individu, tetapi juga memengaruhi hubungan sosial dalam masyarakat.¹⁰ Dalam era globalisasi yang sarat dengan arus informasi tanpa filter, dekadensi moral sering kali diperparah oleh paparan konten negatif melalui media sosial, budaya hedonisme, serta pergaulan bebas yang mengikis nilai-nilai agama dan budaya lokal.

3. Remaja

Remaja merujuk pada kelompok usia yang berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa ini ditandai oleh pencarian jati diri, perubahan emosional, serta keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitar.¹¹ Fase ini menjadi sangat krusial karena keputusan yang diambil remaja sering kali menentukan arah perkembangan kepribadiannya di masa depan. Apabila pengaruh lingkungan yang diterima bersifat negatif, maka remaja lebih rentan terjebak pada perilaku yang

¹⁰ Menek Rahmawati and Tity Kusrina, 'Dekadensi Moral Dalam Sudut Pandang Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Dan Masyarakat', *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2025), pp. 9–18, doi:10.59086/jkip.v4i1.669.

¹¹ Fauziah Nasution and others, 'Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak Pertengahan', *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3.3 (2023), pp. 1176–88, doi:10.56832/edu.v3i3.421.

bertentangan dengan nilai moral, seperti kenakalan, kekerasan, hingga penyalahgunaan narkoba.

4. Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi kepemudaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berfungsi sebagai wadah pembinaan serta pengembangan potensi generasi muda di lingkungan sekitar masjid.¹² Organisasi ini tidak hanya mengelola kegiatan ibadah, tetapi juga menjadi pusat edukasi, dakwah, dan penguatan karakter. Dalam konteks penelitian ini, Remaja Masjid diposisikan sebagai agen strategis yang memiliki peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui program keagamaan dan kegiatan sosial. Peran ini sangat penting mengingat keberadaan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan di tengah masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki topik sama. Peneliti akan memaparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta plagiasi, beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian oleh Zainal Alichsan dkk (2024) yang berjudul “Peranan Remaja Masjid dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Desa Pemana Kecamatan Alok”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral di Desa Pemana yaitu membuat

¹² dewi Fitriani And Suwandi Suwandi, ‘Membangun Kemandirian Remaja Masjid Baiturrahman Melalui Pelatihan Kepemimpinan’, *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2.3 (2025), pp. 3119–24.

kegiatan yang aktif melibatkan semua elemen terutama di kegiatan sosial, selain itu juga melatih mental-mental remaja.¹³

2. Penelitian oleh Rika Efrita dan Rahmi Wiza (2024) yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Studi Kasus di SMK Harapan Bangsa Panti Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya upaya kepala sekolah Smk Harapan Panti dalam mengatasi dekadensi moral dengan mengutamakan tata tertib, menjalankan program pembinaan keagamaan, kepala sekolah menjadi role model, evaluasi program sekolah, dan memberikan sanksi jika melanggar.¹⁴
3. Penelitian oleh Vina Dwi Ariyantika (2023) yang berjudul “Peran Orang Tua, Asatidz, dan Remaja Masjid Dalam Membina Kepribadian Anak Mengatasi Dekadensi Moral di Masjid Miftahul Huda Situbondo”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan asatidz dalam mengatasi dekadensi moral yakni sebagai pendidik, pembimbing, teladan, penasihat bagi anak-anak, sedangkan peran remaja Masjid ialah sebagai kontrol sosial dan pembina bagi kepribadian anak.¹⁵
4. Penelitian oleh Muhammad Arif Nasruddin Dkk (2023) yang berjudul “Peran Remaja Masjid Terhadap Inklinasi Moral Remaja di Lingkungan Masjid Darussalam Bantur”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan

¹³ Zainal Alichsan Fuad, Abdullah Muis Kasim, and Petrus Kpalet, ‘Peranan Remaja Masjid Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Desa Pemanan Kecamatan Alok’, *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1.4 (2024), pp. 184–98, doi:10.62335/jm1wh425.

¹⁴ Rika Efrita and Rahmi Wiza, ‘Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Studi Kasus Di SMK Harapan Bangsa Panti Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman’, *YASIN*, 4.3 (2024), pp. 500–07, doi:10.58578/yasin.v4i3.3102.

¹⁵ Vina Dwi Ariyantika, *Peran Orang Tua, Asatidz, dan Remaja Masjid Dalam Membina Kepribadian Anak Mengatasi Dekadensi Moral di Masjid Miftahul Huda Situbondo*, 2023.

bahwa kemrosotan moral remaja terjadi dilingkungan Masjid Darussalam seperti mengkonsumsi minuman keras, tindak bullying, pelanggaran seksual, pencurian, dan kebut-kebutan. Namun remaja Masjid hadir dengan berbagai kegiatan yang mereka susun, hal ini digunakan untuk mengatasi kemrosotan moral remaja di lingkungan Masjid Darussalam.¹⁶

5. Penelitian oleh Rico Abdul thoriqy (2023) berjudul “Upaya Orang Tua Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi dekadensi moral dengan cara menekankan pendidikan yang utama di dalam ruang lingkup keluarga, menyekolahkan anak-anak ke pesantren, dan perlunya kepedulian masyarakat terhadap remaja ketika diluar pengawasan orang tua.¹⁷
6. Penelitian oleh Tasya Khorunissa Dkk (2023) berjudul “ Peran Guru Profesional Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Islam dalam menghadapi dekadensi moral ialah memberikan serta membina pendidikan karakter pada peserta didik.¹⁸
7. Penelitian oleh Maria Ulfa dkk (2022) berjudul “Dekadensi Moral Remaja (Study Kasus di Desa Tembok Rejo Kecamatan Muncar Kabupaten

¹⁶ ‘Peran Remaja Masjid Terhadap Inklinasi Moral Remaja Di Lingkungan Masjid Darussalam Bantur | JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)’, n.d. <<https://ejournal.uniramalang.ac.id/jipi/article/view/3366>> [accessed 23 September 2025].

¹⁷ Rico Abdul Thoriqy, ‘Upaya Orang Tua Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut’, *Tarbiyah dan Keguruan*, 5 July 2023 <<https://idr.uin-antasari.ac.id/24268/>> [accessed 23 September 2025].

¹⁸ ‘Peran Guru Profesional Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Dekadensi Moral Di Era Globalisasi | MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin’, n.d. <<https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/267?articlesBySimilarityPage=5>> [accessed 23 September 2025].

Banyuwangi)”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya pemerosotan moral pada remaja di Desa Tembok Rejo mulai terjadi dan dalam mengatasinya dengan cara pemberian pendidikan dan bimbingan orang tua, sebab itu sangat penting dan sangat mendukung atas moral anaknya.¹⁹

8. Penelitian oleh Nurma (2021) “Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Karang Jaya kabupaten Musi Rawas Utara)”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya strategi penanganan dekadensi moral remaja yang dilakukan oleh tokoh agama dengan cara melakukan pendekatan, pendidikan, ceramah, dan nasihat.²⁰
9. Penelitian oleh Miftahul Jannah (2021) “ Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya upaya masyarakat Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara dalam mengatasi dekadensi moral remaja ialah dengan 2 langkah yakni preventif dan persuasif. Langkah preventif dengan mengadakan pengajian rutin, penyuluhan, acara olahraga, acara wanita, dan aturan jam malam. Sedangkan langkah persuasifnya dengan komunikasi persuasif dan spanduk seru, serta melakukan sanksi adat.²¹
10. Penelitian oleh Nurfadilah Mashud (2019) yang berjudul “Dregadasi Moral

¹⁹ ‘Dekadensi Pendidikan Moral Remaja (Study Kasus Di Desa Tembok Rejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi) | FAJAR Jurnal Pendidikan Islam’, n.d. <<https://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1786>> [accessed 23 September 2025].

²⁰ nurma Nurma, ‘Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)’ (unpublished diploma, IAIN BENGKULU, 2021).

²¹ Miftahul Jannah, ‘Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara’, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3.2 (2021), pp. 347–57, doi:10.22373/tadabbur.v3i2.212.

Remaja di Kota Bontang (Suatu Kajian Dalam Prespektif Penyimpangan Sosial)”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penyebab terjadinya dregadasi moral remaja ialah kurangnya pengawasan orang tua, masyarakat yang apatis, lingkungan dan teman sebaya.²²

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judulnya	Persamaan	Perbedaan
1	Peranan Remaja Masjid dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Desa Pemana Kecamatan Alok	Sama-sama membahas tentang penanganan dekadensi moral oleh remaja Masjid.	Penelitian tersebut membahas peranan remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni membahas mengenai upaya remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja
2	Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Studi Kasus di SMK Harapan Bangsa Panti Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman	Sama-sama membahas tentang penanganan dekadensi moral	Penelitian tersebut membahas upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni membahas mengenai upaya remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja.
3	Peran Orang Tua, Asatidz, dan	Sama-sama	Penelitian

²² Nurfadilah Mashud, *Dregadasi Moral Remaja Di Kota Bontang (Suatu Kajian Dalam Prespektif Penyimpangan Sosial)*, 11.1 (2019), pp. 1–14.

No	Penelitian dan Judulnya	Persamaan	Perbedaan
	Remaja Masjid Dalam Membina Kepribadian Anak Mengatasi Dekadensi Moral di Masjid Miftahul Huda Situbondo	membahas tentang penanganan dekadensi moral.	tersebut membahas peran orang tua, asatidz, serta remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral
4	Peran Remaja Masjid Terhadap Inklinasi Moral Remaja di Lingkungan Masjid Darussalam Bantur	Sama-sama membahas tentang penanganan dekadensi moral remaja	Penelitian tersebut lebih mengarah ke pengaruh remaja Masjid terhadap inklinasi moral remaja, sedangkan penelitian ini yang dilakukan peneliti yakni upaya remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja
5	Upaya Orang Tua Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut	Sama-sama membahas tentang penanganan dekadensi moral remaja	Penelitian tersebut membahas upaya orang tua dalam mengatasi dekadensi moral saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni membahas mengenai upaya Remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja.
6	Peran Guru Profesional Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi	Sama-sama membahas tentang penanganan dekadensi moral	Penelitian tersebut membahas bagaimana peran guru profesional pendidikan islam dalam

No	Penelitian dan Judulnya	Persamaan	Perbedaan
			menghadapi dekadensi moral sedangkan penelitian ini membahas upaya remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja
7	Dekadensi Moral Remaja (Study Kasus di Desa Tembok Rejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)	membahas tentang penanganan dekadensi moral remaja.	Membahas tentang cara orang tua dalam mengatasi dekadensi moral saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni membahas mengenai upaya remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja
8	Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Karang Jaya kabupaten Musi Rawas Utara)	Sama-sama membahas tentang strategi penanganan dekadensi moral remaja.	Penelitian tersebut membahas tentang strategi tokoh agama dalam mengatasi dekadensi moral saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni membahas mengenai upaya remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja
9	Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara	Membahas tentang dekadensi moral remaja.	Penelitian tersebut membahas tentang upaya masyarakat dalam mengatasi dekadensi moral remaja di

No	Penelitian dan Judulnya	Persamaan	Perbedaan
			gampong beunot, syamtalira bayu, aceh utara, sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja
10	Dregadasi Moral Remaja di Kota Bontang (Suatu Kajian Dalam Prespektif Penyimpangan Sosial)	Membahas tentang dekadensi moral remaja.	Membahas mengenai upaya remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja

